



Implementasi Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Pokok Bahasan Organisasi-Organisasi Kemerdekaan di Kelas XI IPS 1 SMA Nasional Nusaputera Semarang

Amalia Sekar Kasih[✉], Romadi, Atno

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2017
Disetujui September 2017
Dipublikasikan Oktober 2017

Keywords:

implementation, nationalism value, historical learning.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui implementasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah pokok bahasan organisasi-organisasi kemerdekaan kelas XI IPS I di SMA Nasional Nusaputera Semarang. (2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh guru saat menerapkan implementasi nilai nasionalisme pada proses pembelajaran sejarah pokok bahasan organisasi-organisasi kemerdekaan kelas XI IPS I di SMA Nasional Nusaputera. (3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala saat menerapkan nilai nasionalisme pada proses pembelajaran sejarah pokok bahasan organisasi-organisasi kemerdekaan kelas XI IPS I di SMA Nasional Nusaputera Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah pokok bahasan organisasi-organisasi kemerdekaan di kelas XI IPS I SMA Nasional Nusaputera Semarang sudah berjalan dengan baik. Nilai nasionalisme yang diimplementasikan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi meliputi religius, bangga menjadi bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, disiplin, dan menghargai jasa pahlawan. Kendala yang dialami oleh guru yaitu peserta didik, menurunnya tingkah laku, media elektronik, dan keterbatasan waktu. Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu terus menerus memberikan penyampaian nilai nasionalisme tersebut.

Abstract

The purpose of this study is: (1) How is the implementation on the values of nationalism in study of history on subject of independences organizations in class of XI IPS I in Nusaputera National High School of Semarang. (2) What constraints experienced by teachers when applying the values of nationalism in the process of learning history of the subject on independence organizations in class of XI IPS I in Nusaputera National High School of Semarang. (3) What efforts are made by teachers in overcoming obstacles when applying the values of nationalism in the process of learning the history on the subject of independences organization in class XI IPS I in Nusaputera National High School of Semarang. This research is a deskriptive qualitative research. The results showed that the implementation of the value of nationalism in learning history on subject of independence organizations in the class XI IPS I National Senior High School Nusaputera Semarang has been running well. The value of nationalism implemented was from planning, execution, and evaluation includes religious, proud to be Indonesian, love of homeland and nation, discipline, and appreciate the service of former heroes. Obstacles experienced by teachers are learners, moral decline, electronic media and time constraints. Efforts made by teachers is continuously giving the delivery of the value of nationalism.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur pokok proses sosialisasi dan enkulturasi. Ini berupa proses pewarisan dan penurunan nilai-nilai sosial kultural pada individu-individu sebagai anggota suatu kelompok. Dengan kata lain, nilai-nilai yang berkembang pada generasi terdahulu perlu diwariskan pada generasi masa kini, bukan saja untuk pengintegrasian individu ke dalam kelompok, tapi lebih daripada itu, sebagai bekal kekuatan untuk menghadapi masa kini dan masa yang akan datang (Widja, 1989:8). Pendidikan bisa menuntut kita untuk menguak tabir masa lalu. Fakta sejarah masa lalu menunjukkan bukti betapa bermaknanya peran masa lalu terhadap zaman sekarang dan zaman yang akan datang, negara Indonesia mempunyai peninggalan sejarah yang sangat banyak. Peninggalan sejarah masa lalu ada yang berupa tradisi, budaya, nyanyian atau lagu daerah, maupun benda-benda sejarah lainnya seperti candi, arca, keramik, keris, dan lain-lain. Benda-benda tersebut, mempunyai nilai *history* yang tinggi.

Untuk menjaga keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, diperlukan jiwa nasionalisme yang tinggi. Banyak di antara generasi penerus yang kurang menghargai budaya bangsa sendiri, maka budaya bangsa akan tergerus oleh budaya asing yang masuk bahkan bisa diakui oleh negara lain. Himbauan untuk mengenakan baju batik pada setiap hari jumat merupakan contoh sebuah terobosan implementasi nilai nasionalisme untuk menghargai dan menjaga warisan budaya bangsa. Seiring berkembangnya zaman sikap nasionalisme pada generasi bangsa kian memudar hal ini dibuktikan dari berbagai sikap dalam kehidupan sehari-hari. Contoh sederhana yang menggambarkan betapa kecilnya sikap nasionalisme itu di antaranya pada saat upacara bendera masih banyak peserta yang tidak memaknai arti dari upacara tersebut. Upacara merupakan wadah untuk menghormati dan menghargai para pahlawan yang telah berjuang keras untuk kemerdekaan bangsanya. Peserta upacara seakan sibuk dengan pikirannya sendiri tanpa mengikuti upacara dengan khidmat (Sudrajat, 01 Februari 2017).

Nilai-nilai nasionalisme tersebut di atas dapat ditumbuhkan melalui proses belajar mengajar di sekolah, salah satunya melalui pelajaran sejarah. Seperti yang dikemukakan oleh Soewarso (2000:13) bahwa sejarah dapat berfungsi sebagai dasar bagi terbinanya identitas nasional yang merupakan salah satu modal utama dalam kita membangun bangsa kita masa kini maupun masa yang akan datang. Pengajaran sejarah adalah interaksi yang memberikan pengetahuan maupun menimbulkan pembentukan sikap pada siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan sejarah dapat bertujuan untuk menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara.

Pengajaran sejarah yang bertujuan menumbuhkembangkan rasa nasionalisme melalui penghayatan masa lampau bangsa, dapat juga berfungsi sebagai jembatan untuk mengatasi rasa perbedaan antar suku bangsa, ras dan agama dengan mengetahui perjuangan pahlawan-pahlawan dari berbagai daerah. Akibatnya akan tumbuh kesadaran bahwa setiap suku bangsa telah memberikan sumbangan untuk persatuan bangsa Indonesia. Materi dalam pendidikan sejarah mampu untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk lebih mengenal nilai-nilai bangsa yang diperjuangkan pada masa lampau, dipertahankan, dan disesuaikan untuk kehidupan masa kini serta dikembangkan lebih lanjut untuk kehidupan dimasa mendatang. Hal ini sesuai dengan salah satu teori tentang nasionalisme bahwa nasionalisme dapat terbentuk pula dengan berawal dari sentiment etnis yang kemudian berkembang meluas dalam kesatuan antar etnis yang membentuk sentiment rasa kebangsaan dari masyarakatnya (Mulyana, 2013:83).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah pokok bahasan organisasi-organisasi kemerdekaan kelas XI IPS I di SMA Nasional Nusaputera Semarang. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh guru saat menerapkan implementasi nilai nasionalisme pada proses pembelajaran sejarah pokok bahasan organisasi-organisasi kemerdekaan kelas XI IPS I di SMA Nasional

Nusaputera Semarang. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala saat menerapkan nilai nasionalisme pada proses pembelajaran sejarah pokok bahasan organisasi-organisasi kemerdekaan kelas XI IPS I di SMA Nasional Nusaputera Semarang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data berbentuk deskriptif, bukan menggunakan angka-angka sebagai alat metode utamanya. Sumber data penelitian ini yaitu guru sejarah dan siswa kelas XI IPS I SMA Nasional Nusaputera Semarang. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber pengumpulan data peneliti gunakan untuk menguji keabsahan data. Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan analisis data dengan analisis data kualitatif model interaktif (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Pokok Bahasan Organisasi-Organisasi Kemerdekaan Kelas XI IPS I di SMA Nasional Nusaputera Semarang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Yuliana W, S.Pd selaku guru sejarah SMA Nasional Nusaputera Semarang sudah memasukan muatan nilai nasionalisme itu sendiri. Dalam proses penyusunan silabus dan RPP juga sudah memasukan nilai nasionalisme. Lalu dalam perencanaan pembelajaran di SMA Nasional Nusaputera juga berusaha untuk mengalokasikan waktu sedemikian rupa agar materi sejarah khususnya organisasi kemerdekaan itu cukup untuk disampaikan

kepada peserta didik. Pelaksanaan pembentukan sikap nasionalisme tidak dapat langsung terbentuk dalam diri siswa secara instan namun membutuhkan proses. Sikap nasionalisme ini diharapkan dapat menjadi bekal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal yang dilakukan Yuliana W, S.Pd, peneliti mendapati kesesuaian antara RPP dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Yuliana W, S.Pd. Dari hasil penelitian mengenai implementasi nilai nasionalisme pada kegiatan awal pembelajaran sejarah adalah Yuliana W, S.Pd berusaha menanamkan nilai religius, bangga menjadi bangsa Indonesia, dan cinta tanah air dan bangsa. Terbukti dengan selalu membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran selesai dan pembiasaan setiap pagi untuk menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Selain religius dan bangga menjadi bangsa Indonesia dan cinta tanah air siswa juga diharapkan mempunyai sikap disiplin, terbukti dengan Yuliana W, S.Pd selalu mengabsen siswa sebelum pelajaran dimulai. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa Yuliana W, S.Pd berusaha menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa dengan menyadarkan kewajiban siswa sebagai pelajar.

Kemudian pada kegiatan inti ada tiga indikator yang menjadi fokus penelitian yaitu model dan metode pembelajaran, materi pembelajaran, alat dan media pembelajaran. Dalam model dan metode pembelajaran yang dilaksanakan Yuliana W, S.Pd dalam proses pembelajaran sejarah memang belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Dalam RPP dijelaskan guru sejarah menggunakan model diskusi jigsaw tetapi pada saat proses belajar mengajar Yuliana W, S.Pd ternyata tidak menerapkan model tersebut sesuai dengan RPP namun Yuliana W, S.Pd lebih memakai metode ceramah biasa dan tanya jawab. Ketidaksesuaian tersebut karena keterbatasan waktu pelajaran sejarah pokok bahasan organisasi-organisasi

kemerdekaan yang hanya 2 jam pelajaran saja dan menurut Yuliana W, S.Pd tidak efektif untuk dilaksanakannya model diskusi jigsaw, walaupun Yuliana W, S.Pd memakai metode ceramah dan tanya jawab saja tetapi metode ceramah dan tanya jawab tersebut selalu bervariasi dan Yuliana W, S.Pd selalu menyisipkan nilai nasionalisme pada materi organisasi-organisasi kemerdekaan dengan begitu nilai nasionalisme tetap tersampaikan. Pada saat Yuliana W, S.Pd melakukan penjelasan materi mengenai organisasi-organisasi kemerdekaan, Yuliana W, S.Pd meminta masing-masing barisan berdiri lalu mengucapkan Sumpah Pemuda bersamaan, jika ada yang ketahuan tidak mengucapkan Sumpah Pemuda Yuliana W S.Pd menghukum mereka mengucapkan Sumpah Pemuda sendirian di depan kelas menghadap siswa. Dengan cara menyuruh mereka mengucapkan Sumpah Pemuda Yuliana W, S.Pd sudah menanamkan nilai bangga menjadi bangsa Indonesia dan cinta tanah air serta menghargai jasa para pahlawan.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Yuliana W, S.Pd di SMA Nasional Nusaputera Semarang sudah menerapkan nilai nasionalisme pada metode pembelajarannya dan memberikan contoh dalam pelaksanaan mengimplementasikan nilai nasionalisme itu sendiri. Terlepas dari adanya ketidaksesuaian antara RPP dan pelaksanaannya itu mengacu pada kendala yang dihadapi Yuliana W, S.Pd dalam pelaksanaan nilai nasionalisme. Materi pembelajaran sejarah merupakan pokok dari implementasi nilai nasionalisme melalui pembelajaran sejarah, karena dalam pelajaran sejarah mengandung nilai nasionalisme yaitu nilai kepahlawanan, keteladanan dan juga kepeloporan, patriotisme nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian siswa. Dalam pembelajaran sejarah juga memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia dimasa depan. Di samping itu materi dalam

pembelajaran sejarah juga menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa. Dari kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti melalui RPP dan bahan ajar yang digunakan oleh Yuliana W, S.Pd, serta hasil dari observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pada kelas XI IPS I di SMA Nasional Nusaputera Semarang sudah ada implementasi nilai nasionalisme pada materi pembelajaran sejarah khususnya pokok bahasan organisasi-organisasi kemerdekaan.

Materi organisasi-organisasi kemerdekaan yang menanamkan nilai mandiri, demokratis, cinta tanah air dan bangsa, semangat kebangsaan, peduli sosial. Siswa semakin tahu betapa sulitnya mempertahankan negeri ini dan bagaimana tokoh-tokoh organisasi itu mempersatukan prinsip dari masing-masing organisasi-organisasi kemerdekaan tersebut dan menghilangkan rasa egois dari dalam diri mereka dan menyatukan solidaritas yang kuat antarorganisasi. Dari materi ini, siswa menjadi tahu betapa eratnya persatuan bangsa Indonesia itu sendiri dan rasa memiliki cinta tanah air terbukti dengan Yuliana W, S.Pd menyuruh setiap barisan berdiri dan mengucapkan Sumpah Pemuda, siswa tersebut hafal dengan teks Sumpah Pemuda tanpa melihat buku materi.

Alat dan media pembelajaran di SMA Nasional Nusaputera Semarang sudah tergolong cukup baik, dengan dibekali LCD tiap kelas membuat pembelajaran sejarah semakin mudah dilaksanakan. Yuliana W, S.Pd juga sering melaksanakan pembelajaran dengan cara memutar film-film perjuangan atau film sejarah dan gambar-gambar sejarah dengan tujuan agar siswa mampu memahami perjuangan pahlawan bangsanya sehingga timbul rasa menghargai, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air.

RPP dijelaskan Yuliana W, S.Pd harus memberikan refleksi materi yang telah dibahas dan menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa dan yang terakhir salam. Nilai nasionalisme yang diterapkan pada kegiatan akhir adalah demokrasi, karena dengan menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, berarti mengajarkan

untuk menyelesaikan sesuatu harus melalui musyawarah agar mencapai keputusan yang mufakat. Salam juga mempunyai makna, dengan salam kita diajarkan menghargai sesama, mengajarkan rasa sopan, dan mengutamakan kepentingan umum, sesuai dengan karakter budaya bangsa Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data mengenai evaluasi yang dilaksanakan oleh Yuliana W, S.Pd. Data pertama diperoleh dari kajian RPP. Dalam RPP sudah dijelaskan bahwa terdapat teknik penelitian berupa lembar penilaian diskusi jigsaw tetapi pada kenyataannya Yuliana W, S.Pd tidak menerapkan sesuai dengan yang ada di RPP, justru Yuliana W, S.Pd memberikan soal latihan tersendiri untuk dikerjakan dirumah lalu pada saat pertemuan berikutnya akan dibahas bersama-sama. Bentuk penilaiannya berupa soal tertulis saja. pada soal tertulis, bentuk soalnya adalah pilihan ganda dan soal uraian. Memang pada saat evaluasi Yuliana W, S.Pd tidak ada penilaian sikap dan penilaian diri. Tetapi disini Yuliana W S.Pd selalu membahas hasil soal tertulis bersama-sama dengan siswa sehingga Yuliana W, S.Pd sejarah bisa menyisipkan nilai-nilai nasionalisme yang ada di RPP. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi nilai nasionalisme sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran, namun aspek yang dinilai perlu ditambahkan yaitu harus ada penilaian sikap dan penilaian diri, sehingga siswa dapat lebih memahami nilai nasionalisme yang sangat spesifik dan terarah pada pembelajaran sejarah.

Kendala yang Dialami Guru dalam Implementasi Nilai Nasionalisme Pada Proses Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS I di SMA Nasional Nusaputera Semarang

Implementasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS I di SMA Nasional Nusaputera Semarang tentunya terdapat kendala. Adapun kendala-kendalanya ialah sebagai berikut.

1. Peserta Didik

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan

terutama pembelajaran sejarah. Tanpa adanya peserta didik pembelajaran sejarah tidak akan terlaksana. Implementasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah ini dipengaruhi juga oleh peserta didik. Peserta didik menjadi salah satu kendala implementasi nilai nasionalisme. Semua peserta didik memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Latar belakang yang berbeda ini menyebabkan peserta didik mendapatkan pendidikan dari keluarga dan masyarakat yang berbeda-beda pula. Sehingga nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik berbeda-beda. Perbedaan ini menyebabkan adanya tanggapan yang berbeda dari peserta didik terhadap pembelajaran sejarah khususnya organisasi-organisasi kemerdekaan.

2. Menurunnya Tingkah Laku

Menurunnya tingkah laku bangsa Indonesia adalah keniscayaan. Setiap hari dapat kita saksikan berita baik berita cetak maupun elektronik yang menayangkan bentuk menurunnya tingkah laku dari pelajar dalam bentuk tawuran, penggunaan narkoba, perampokan, pemerkosaan, hingga pejabat tinggi yang melakukan tindakan korupsi. Menurunnya perilaku ini menunjukkan rendahnya nilai karakter penduduk Indonesia, kurangnya integritas dan serangan-serangan kebudayaan asing yang tanpa berdasar diikuti oleh remaja pelajar Indonesia yang menjadikan nilai-nilai bangsa semakin menurunnya tingkah laku.

3. Media Elektronik

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, barang-barang elektronik seakan menjadi kebutuhan primer, misalnya saja handphone yang dulu merupakan barang mewah sekarang menjadi kebutuhan pokok. Semakin berkembangnya teknologi membuat suatu barang mempunyai multifungsi, handphone yang dulunya hanya sebagai alat komunikasi jarak jauh, sekarang berbagai macam fitur ada di dalamnya, khususnya internet. Setiap teknologi diciptakan untuk meringankan beban manusia, namun semua itu pasti ada hal positif dan negatifnya. Penyalahgunaan internet bisa berakibat fatal bagi karakter anak. Perlu pengarahan dan pendampingan agar anak

terhindar dari akibat negatif suatu teknologi. Teknologi lain yang berpengaruh pada karakter siswa adalah televisi, tayangan televisi pun ada yang baik dan ada yang buruk.

4. Keterbatasan Waktu

Materi sejarah sangat banyak sedangkan waktu yang ada dirasa kurang oleh Yuliana W, S.Pd kelas XI IPS I SMA Nasional Nusaputera Semarang. Waktu yang terbatas tersebut dirasa kurang jika digunakan untuk penyampaian materi. Lalu ketika proses pembelajaran berlangsung ada pengumuman dari sekolah sehingga proses pembelajaran berhenti sejenak, siswa tiba-tiba sakit ketika proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran terhenti, dan lain sebagainya. Hal-hal yang tidak terduga terjadi pada saat proses pembelajaran memang bukanlah kesalahan namun kenyataannya hal-hal tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran terhenti dan tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan pada kendala yang dialami Yuliana W, S.Pd dalam implementasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah yaitu peserta didik, menurunnya perilaku, media elektronik dan keterbatasan waktu.

Upaya untuk Mengatasi Kendala Implementasi dalam Implementasi Nilai Nasionalisme Pada Proses Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS I di SMA Nasional Nusaputera Semarang

1. Peserta Didik

Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala dari peserta didik yaitu Yuliana W, S.Pd melakukan penyampaian nilai nasionalisme terus menerus kepada peserta didik sehingga peserta didik selalu mengingat jasa pahlawan yang sudah berjuang untuk negara dan bangsa Indonesia.

2. Menurunnya Tingkah Laku

Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala dari menurunnya tingkah laku yaitu Yuliana W, S.Pd selalu menanamkan moral kepada peserta didik sehingga moral peserta didik selalu terarah yang lebih baik tentunya.

3. Media Elektronik

Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala dari media elektronik yaitu pihak sekolah sudah mempunyai aturan sendiri bahwa setiap akan memulai kegiatan belajar mengajar seluruh handphone peserta didik dikumpulkan ke tempat yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dan dikumpulkan ke ruang guru. Hal ini untuk mencegah berbagai hal yang tidak diinginkan, dan cara ini ternyata sangat membantu dalam pencegahan hal-hal negatif.

4. Keterbatasan Waktu

Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala dari keterbatasan waktu yaitu Yuliana W, S.Pd ternyata tidak selalu memberikan nilai nasionalisme di dalam kelas saja tetapi Yuliana W, S.Pd memberikan nilai nasionalisme di luar jam pelajaran sejarah. Pihak sekolah ambil andil dalam hal ini, seperti di SMA Nasional Nusaputera Semarang ada kebiasaan 3S yaitu senyum salam sapa. Kebiasaan tersebut juga mencerminkan nilai nasionalisme sehingga peserta didik akan terus menerus mendapatkan nilai nasionalisme di sekolah. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan pada upaya untuk mengatasi kendala implementasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah untuk peserta didik dan menurunnya tingkah laku dengan cara terus menerus memberikan penyampaian nilai nasionalisme tersebut. Untuk permasalahan media elektronik pihak sekolah sudah membuat aturan tersendiri yaitu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar seluruh handphone milik siswa dikumpulkan kepada guru. Sementara untuk permasalahan keterbatasan waktu, guru mengimplementasikan nilai nasionalisme tidak hanya di dalam kelas saja tetapi juga di luar kelas jam pelajaran sejarah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, implementasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah pokok bahasan organisasi-organisasi kemerdekaan di kelas XI IPS I SMA Nasional Nusaputera Semarang sudah berjalan dengan baik. Yuliana W, S.Pd selalu berupaya dalam mengimplementasikan nilai nasionalisme

kepada siswa dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam perencanaan Yuliana W, S.Pd sudah memasukan nilai nasionalisme sesuai dengan aturan RPP. Nilai nasionalisme yang diimplementasikan oleh Yuliana W, S.Pd dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi meliputi religius, bangga menjadi bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, disiplin, dan menghargai jasa pahlawan. Yuliana W, S.Pd lebih dominan mengimplementasikan nilai nasionalisme dalam pelaksanaan, karena disana terdapat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang lebih banyak proses untuk mengimplementasikan nilai nasionalisme itu sendiri. Namun, evaluasi di dalam pembelajaran sejarah perlu ditambahkan penilaian sikap dan penilaian diri sehingga siswa dapat lebih memahami nilai nasionalisme yang sangat spesifik dan terarah pada pembelajaran sejarah.

Kendala yang dialami guru dalam implementasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah yaitu peserta didik, menurunnya tingkah laku, media elektronik dan keterbatasan waktu. Upaya untuk mengatasi kendala implementasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah untuk peserta didik dan menurunnya tingkah laku dengan cara terus menerus memberikan penyampaian nilai nasionalisme tersebut. Untuk permasalahan media elektronik pihak sekolah sudah membuat aturan tersendiri yaitu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar seluruh handphone milik siswa dikumpulkan kepada guru. Sementara untuk permasalahan keterbatasan waktu, guru mengimplementasikan nilai nasionalisme tidak hanya di dalam kelas saja tetapi juga di luar kelas jam pelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- J Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Agus. 2013. 'Nasionalisme dan Militerisme: Ideologisasi Historiografi Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA'. Dalam *Paramita*. Vol. 23, No. 01. Hal. 78-87.
- Soewarso. 2000. *Cara-cara Penyampaian Pendidikan Sejarah Untuk Membangkitkan Minat Peserta*

Didik Mempelajari Sejarah Bangsa-bangsa. Jakarta: Depdiknas.

Sudrajat, Akhmad. 2010. Pengembangan Karakter. Diakses pada tanggal 01 Februari 2017 jam 12.30 WIB.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/26/pengembangankarakter/>:

Widja, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.